

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam berinvestasi perusahaan dituntut untuk berinvestasi secara efisien. Suatu investasi dapat dikatakan efisien jika tingkat investasi yang diharapkan oleh perusahaan tidak mengalami penyimpangan dari tingkat investasi yang diharapkan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Keputusan investasi perusahaan yang tidak efisien terjadi di sebabkan adanya asimetri informasi diantara *stakeholder*. Asimetri informasi adalah kesenjangan informasi yang dimiliki oleh manajer dan pemegang saham, dimana manajer lebih menguasai informasi di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan terjadinya potensi kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajer. Untuk menghindari hal tersebut kualitas laporan keuangan dalam hal ini dijadikan sebagai dasar pertimbangan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi yang tepat, sehingga investasi yang dilakukan akan menjadi efisien.

Kondisi ekonomi yang tidak pasti seperti saat ini memang membuat banyak perusahaan berpikir keras mencari solusinya. Tantangan utama perusahaan adalah tetap sukses di kondisi yang sulit. Untuk mewujudkannya, perusahaan harus memiliki strategi mumpuni agar bisa tetap tumbuh dan berkembang di kondisi sulit. Situasi semacam ini memberikan tantangan besar bagi para CEO (*Chief Executive Officer*), namun hal ini akan memberi kesempatan lebih besar bagi para CEO untuk meningkatkan efisiensi organisasi

dan operasional serta kian selektif dalam melakukan investasi. *Sumber: smart-money.co (2015).*

Indonesia tetap menjadi pasar yang memiliki pertumbuhan tinggi. Secara umum, banyak perusahaan fokus untuk memposisikan diri untuk gelombang pertumbuhan berikutnya. Investasi pada efisiensi operasional tak hanya membantu perusahaan menghadapi situasi sulit, tetapi juga sangat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif. Selain itu, upaya tersebut mampu menempatkan perusahaan ke posisi yang baik untuk keluar dari krisis dan siap memanfaatkan peluang pertumbuhan. *Sumber: smart-money.co (2015).*

Pada tahun 2016, Indonesia berada di urutan keempat setelah India, China dan Malaysia, yang mana negara-negara tersebut memiliki pertumbuhan ritel terbaik di kawasan Asia. Perusahaan ritel adalah suatu cara untuk menjual atau memperkenalkan sebuah produk yang meliputi semua kegiatan pasar, dimana melibatkan penjualan barang secara langsung ke konsumen akhir untuk menggunakan barang secara pribadi dan bukan bisnis. Lembaga, organisasi ataupun perorangan yang menjalankan bisnis ini disebut sebagai penjual eceran. Adapun perusahaan ritel di Indonesia dibagi menjadi dua, antara lain: perusahaan ritel tradisional dan perusahaan ritel modern (Obsidian, 2019).

Minimarket menjadi bagian dari ritel-ritel atau toko modern yang membangun strategi dalam mengembangkan usahanya di kota-kota kecamatan, pinggiran kota, desa-desa, bahkan ke pelosok-pelosok, keadaan ini memberikan keuntungan kepada pemilik minimarket untuk

mengembangkan usaha dikarenakan di daerah perkotaan sudah banyak hypermarket dan supermarket besar sehingga strategi ini dikembangkan dengan sengaja guna mendekati sasaran konsumen aktif yaitu penduduk yang bermukim (Priyanka & Yuliani, 2017). Tidak dapat dipungkiri bahwa minimarket kini telah merubah gaya hidup masyarakat pada umumnya. Bukan tanpa sebab, kelengkapan barang, kemampuan minimarket melayani berbagai macam transaksi menjadi sebagian alasan mengapa kini banyak masyarakat yang membutuhkannya. Gerai minimarket juga melakukan inovasi terhadap fitur-fitur perbelanjaan yakni dengan menjual pulsa elektronik dan tiket kereta api, gas dan galon air mineral. Sehingga membuat antusias masyarakat sangat tinggi dalam melakukan kegiatan belanja di gerai ini, karena alasan kenyamanan kemudahan serta banyak fitur serta promo yang ditawarkan (Permatasari, 2016).

Manajer dalam menentukan alokasi modal untuk investasi, harus bisa memilih alokasi yang tepat pada tingkat yang efisien untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Tingkat efisiensi dalam alokasi modal untuk investasi merupakan fondasi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi (*John et al.*, 2008). Menurut *Gomariz et al.* (2013), mengatakan bahwa efisiensi investasi adalah investasi yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Efisiensi investasi akan terwujud ketika tidak ada penyimpangan dari tingkat investasi yang diharapkan oleh perusahaan. Namun, jika perusahaan berinvestasi di atas optimal, maka akan terjadi *overinvestment*, yaitu perusahaan telah melakukan penyimpangan positif. Sebaliknya, jika

perusahaan tidak melakukan semua proyek yang diketahui bisa menguntungkan pihak perusahaan, maka akan terjadi *underinvestment* (kurangnya investasi), ini berarti perusahaan telah melakukan penyimpangan negatif.

Manajer dalam menentukan strategi investasi dapat menimbulkan *agency conflict*, adanya *agency conflict* menyebabkan timbulnya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Asimetri informasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi investasi perusahaan karena akan membuat keputusan investasi tersebut menjadi kurang berkualitas. Asimetri informasi tersebut akan mengakibatkan perbedaan informasi yang diperoleh diantara pemegang saham dan manajer perusahaan. Hal tersebut bisa menyebabkan perusahaan mengalami *overinvestment* atau *underinvestment* (Bushman *et al.*, 2006). Untuk bisa mencegah timbulnya asimetri informasi yang dapat menyebabkan *overinvestment* atau *underinvestment*, dibutuhkan sebuah fungsi monitoring yang cukup kuat dari pemegang saham. Fungsi monitoring bagi pemegang saham dapat ditingkatkan melalui laporan keuangan perusahaan yang berkualitas (Beatty *et al.*, 2009).

Pemakai laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas dalam pengambilan keputusannya. Laporan keuangan yang berkualitas yaitu apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut bisa dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan

kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. (Ratih, 2010).

Menurut *Chen et al.* (2011), ada beberapa mekanisme yang dilakukan dimana pelaporan keuangan dapat mengurangi masalah *underinvestment* dan *overinvestment*. Pertama, informasi akuntansi dapat membantu efisiensi investasi dengan mengurangi risiko kerugian, risiko likuidasi dan informasi. Kedua, pengungkapan informasi pembiayaan membantu mekanisme kontrol perusahaan dalam mencegah manajer dari pengambilalihan kesejahteraan dari investor ataupun kreditor. Ketiga, memperbaiki informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dengan manager dalam membuat keputusan investasi untuk mengurangi masalah *underinvestment* dan *overinvestment*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini yaitu dengan mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap efisiensi investasi Perusahaan. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu:

1. Apakah kualitas pelaporan keuangan dapat berpengaruh terhadap efisiensi investasi Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kualitas pelaporan keuangan dapat berpengaruh terhadap efisiensi investasi Perusahaan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi serta memberikan gambaran terhadap manajemen atas faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan atas efisiensi investasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia dan memberikan pengetahuan bagi peneliti untuk melihat pengaruh apa yang diberikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat yakni efisiensi investasi.

b. Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

c. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan diversitas latar belakang Pendidikan manajerial terhadap efisiensi investasi perusahaan.